

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Instruction* Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X AKL 1 SMKN 2 Palu

Improving Student Learning Outcomes Through Problem Based Instruction Models in Cultural Arts Subjects Class X AKL 1 SMKN 2 Palu

Nasriani Mohammad Syahril*

SMK Negeri 2 Palu, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 2 Palu melalui penerapan model *Problem Based Instruction* dalam mata pelajaran Seni Budaya. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah deksriptif untuk data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadi perubahan hasil belajar siswa kelas X AKL 1 setelah penerapan model *Problem Based Instruction*. Pada siklus I rata-rata nilai siswa 75,60 dengan ketuntasan klasikal 66,67% selanjutnya pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 87,80 dengan ketuntasan klasikal 96,67%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal siswa kelas X AKL 1 SMKN 2 Palu. Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL 1 SMKN 2 Palu dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Kata Kunci *Problem Based Instruction*, Hasil Belajar, Seni Budaya

Abstract The aim of this study was to improve the learning outcomes of class X AKL students at SMKN 2 Palu through the application of the Problem Based Instruction model in the Cultural Arts subject. This research method is classroom action research. The instrument used in this study was a learning outcome test. The data analysis method used is descriptive for qualitative data and quantitative data. The results obtained from this study are changes in student learning outcomes of class X AKL 1 after the application of the Problem Based Instruction model. In the first cycle the average score of students was 75.60 with classical completeness 66.67%, then in the second cycle the average score of students increased to 87.80 with classical completeness 96.67%. From cycle I to cycle II there was an increase in the average grade and classical completeness of class X AKL 1 SMKN 2 Palu. The conclusion of this study is that the Problem Based Instruction learning model can improve student learning outcomes in class X AKL 1 SMKN 2 Palu in the subject of Cultural Arts.

Keywords Problem Based Instruction, Learning Outcomes, Cultural Arts

Corresponding Author*

E-mail: nasrianimohammad1969@gmail.com

Received 25 July 2022; Accepted 5 September 2022; Available Online 30 September 2022

1. Pendahuluan

Salah faktor yang menentukan terlaksana pembelajaran yang efektif dalam kelas adalah guru yang memahami peran, fungsi, dan manfaat mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Selain pemahaman tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan berinovasi melaksanakan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan model-model pembelajaran. Impelementansi model pembelajaran bermuara pada pembentukan karakter siswa yang kreatif, interaktif, inovatif, dan inspiratif dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran inovatif diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa untuk pengembangan masyarakat, bangsa, dan negara (Tibahary & Muliana, 2018).

Seni Budaya merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran Seni Budaya perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup dalam kondisi yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Seni budaya penting diajarkan kepada siswa karena setiap aktivitas kehidupan menggunakan seni budaya (Yetrin, 2017).

Proses pembelajaran merupakan faktor utama penentu hasil belajar siswa. Kemampuan guru merupakan komponen pendukung dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran akan berhasil jika guru mampu berperan baik sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan inovator. Hal ini berarti guru harus memiliki kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran. Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas berupa mengajar dan mendidik, keterampilan, sikap, dan apresiasi untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimiliki oleh guru menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut diwujudkan dalam bentuk penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru (Fitriani et al., 2017).

Model pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran Seni Budaya masih kurang menantang siswa sehingga tidak memancing kreativitas siswa. Masalah yang paling menonjol di kalangan siswa khususnya mata pelajaran Seni budaya yaitu penguasaan materi seni budaya mengenai konsep yang terdapat di dalam ilmu seni budaya. Sementara dalam buku-buku seni budaya masih kurang mengintegrasikan model pembelajaran yang memberi nuansa baru pada mata pelajaran Seni Budaya. Fenomena ini menunjukkan bahwa model yang digunakan belum dapat mendukung sehingga tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang intensif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Seni Budaya. Kesan yang berkembang di masyarakat bahwa mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang susah dan momok bagi siswa sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan perbaikan pada pembelajaran Seni Budaya.

SMK Negeri 2 Palu memiliki siswa dengan kemampuan heterogen. Sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan yang menjadikan siswa dapat memahami pelajaran agar pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palu diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Seni Budaya sangat rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dikarenakan penyajian materi Seni Budaya yang masih monoton dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik belajar Seni Budaya. Situasi tersebut membuat siswa menjadi bosan karena tidak adanya dinamika, inovasi, dan kreativitas. Siswa belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit mengembangkan pembelajaran agar berkualitas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* terdiri dari lima tahapan, yaitu orientasi masalah, mengorganisasikan, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada model pembelajaran ini guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada implementasi model pembelajaran *Problem Based Instruction*, siswa diajak aktif dalam belajar dan dilatih mengungkapkan gagasan yang dimiliki untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dibentuk saat awal pembelajaran (Astra, 2019).

Pendapat yang disampaikan Hidayat & Suwito (2018) bahwa pembelajaran *Problem Based Instruction* memberikan kesempatan siswa untuk membangun pemahaman konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksi dengan siswa lain. Siswa merasakan manfaat bekerja sama dengan teman sekelas dan mendiskusikan materi di kelas. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al (2009) bahwa penerapan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* membawa dampak besar bagi pemahaman siswa karena dengan model pembelajaran tersebut siswa akan dipandu dalam memahami suatu masalah yang kerap terjadi di lingkungan sekitar dengan menggunakan data eksperimen yang telah ditemukan sebelumnya, sehingga membuat siswa dapat memahami, memberikan pendapat, berdiskusi dengan kelompok, dan menghasilkan kesimpulan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat membantu siswa berlatih memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kinerja ilmiah (Astra, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Yulinasari (2018) menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan *Problem Based Instruction*. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Muah (2016) menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran *Problem Based Instruction* cocok diterapkan pada mata pelajaran Seni Budaya. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 2 Palu melalui penerapan model *Problem Based Instruction* dalam mata pelajaran Seni Budaya.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan menekankan kegiatan dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas, dan melakukan perbaikan sosial (Zuriah, 2003). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMKN 2 Palu. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AKL SMKN 2 Palu yang berjumlah 30 siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan dilakukan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Seni Budaya dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*, membuat lembar kegiatan, dan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan model *Problem Based Instruction*, dan menyiapkan tes akhir tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disiapkan, yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Instruction*. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan karena pengamatan dilakukan saat tindakan dilaksanakan. Tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan tindakan dari hasil observasi.

Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X AKL SMKN 2 Palu dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Soal tes yang diberikan berbentuk uraian yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data nilai hasil belajar siswa setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai rata-rata yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan nilai ketuntasan siswa, nilai ketuntasan klasikal, dan peningkatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika ketuntasan klasikal ≥ 80 .

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan mengacu pada RPP model *Problem Based Instruction* dengan materi pokok konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit dengan semua siswa hadir pada tindakan pada siklus I dan hasil evaluasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai tertinggi	85
2	Nilai terendah	70
3	Nilai rata-rata	75,60
4	Jumlah siswa tuntas	20 Orang
5	Persentase ketuntasan klasikal	66,67%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa hasil evaluasi pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 70. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 75,60 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 orang. Persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67%. Nilai ini masih jauh dari indikator keberhasilan penelitian. Hal ini berarti hasil belajar siswa belum maksimal. Hasil siklus I kemudian dievaluasi dengan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, siswa belum terbiasa dengan model *Problem Based Instruction*. Sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II yaitu pada awal pembelajaran pada siklus II guru berusaha menjelaskan secara lebih detail lagi tentang model *Problem Based Instruction*. Hasil refleksi ini menjadi dasar perencanaan tindakan siklus II. Pada siklus II dengan mengacu pada RPP dengan materi pokok alat musik tradisional dan hasil refleksi siklus I maka dilanjutkan dengan siklus II dilakukan dengan 2 kali pertemuan, masing-masing pertemuan alokasi waktunya 3 x 45 menit. Analisis hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

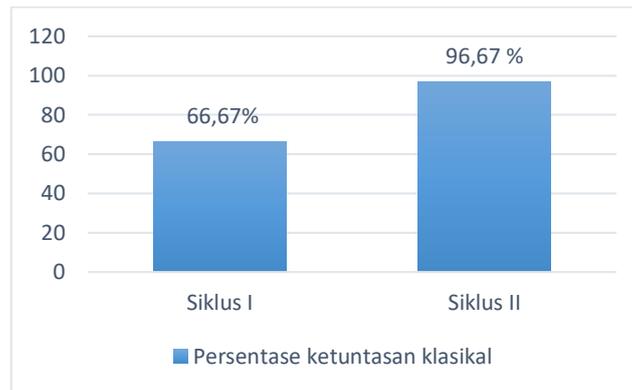
Tabel 2. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	78
3	Nilai rata-rata	87,80
4	Jumlah siswa tuntas	29 Orang
5	Persentase ketuntasan klasikal	96,67 %

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hasil tes pada siklus II diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 78. Nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 87,80 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 29 orang dan 1 siswa yang belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal 96,67% yang berarti sudah di atas indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil ketuntasan yang diperoleh terlihat perbedaan pada siklus I dan siklus II yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya.

Pembahasan

Terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Instruction*. Pada siklus I ketuntasan klasikal siswa adalah 66,67% sedangkan pada siklus II 96,67%. Ketuntasan klasikal pada siklus I 66,67% menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan beberapa perbaikan. Pada siklus II nilai ketuntasan klasikal yaitu 96,67% dan nilai ini telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan nilai tersebut maka terlihat adanya kenaikan ketuntasan klasikal sebesar 30% dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, siswa tampak masih kurang terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* karena sebelumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mata pelajaran Seni Budaya. Model ini menempatkan siswa pada obyek yang kurang menguntungkan. Siswa hanya mendengarkan dan menyimak secara saksama penjelasan guru selanjutnya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Peran guru sebagai satu-satunya sumber sangat dominan (Elynikie et al., 2015).

Pada siklus II, awal pembelajaran guru lebih menjelaskan secara lebih detail mengenai model *Problem Based Instruction* sebagai perbaikan hasil refleksi dari siklus I. Setelah guru menjelaskan secara lebih detail maka siswa terlihat dapat menerapkan model *Problem Based Instruction* pada siklus II dengan baik. Model *Problem Based Instruction* pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Permatasary et al (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Begitu pula yang dikemukakan oleh Susanti & Hadi (2017) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini disebabkan siswa mencari konsep sendiri melalui kegiatan penyelidikan sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya berasal dari transfer informasi dari guru. Hasil penelitian Hendra (2021) juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Instruction* sangat efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yulinasari (2018) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memecahkan masalah yang menggunakan LKS secara berdiskusi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa X AKL 1 SMKN 2 Palu pada mata pelajaran Seni Budaya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfianto & Subroto (2017) bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian tersebut diperkuat penelitian Isma & Putra (2021) yaitu adanya kenaikan hasil

belajar siswa saat menggunakan model *Problem Based Instruction*. Model *Problem Based Instruction* juga efektif terhadap hasil belajar siswa SMA (Hidayah et al., 2014).

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL 1 SMKN 2 Palu pada mata pelajaran Seni Budaya. Saran penelitian selanjutnya dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* adalah sebaiknya pada awal tindakan, siswa diberikan penjelasan secara detail tentang tahap-tahap model *Problem Based Instruction* sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Model *Problem Based Instruction* dapat dijadikan pilihan dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto. E. U, & Subroto, T.W. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Instruction. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 20–25.
- Astra, I. G. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 4 Kubu Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. *Wahana Matematika dan Sains*, 13(1), 71–80.
- Elynikie B, G., Trapsilawaty, D., & Fatahillah, A. (2015). Penerapan Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Trigonometri di Kelas X IPA 2 Semester Genap SMA Negeri Arjasa Tahun Ajaran 2013 -2014. *Kadikma*, 6(2), 95–108.
- Fitriani, C., Murniati., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(2), 88–85.
- Hendra. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III, IV dan V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 129-140.
- Hidayah, N., Soeprodjo, & Latifah. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Instruction terhadap Hasil Belajar. *Chemistry in Education*, 3(1), 16–21.
- Hidayat, W., & Suwito, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Kelas X TPM di SMKN 2 Surabaya. *JPTM*, 6(3), 10–19.
- Isma, W. T., & Putra, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 155-164.
- Muah, T. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang–Semarang. *Scholaria*, 6(1), 1–53.

- Permatasary, Y., Purwoko, & Mentari. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 4(1), 56–61.
- Susanti. V., & Hadi. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas VIII SMP Negeri 2 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Bionatural*, 4(1), 46–55.
- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 56 – 64.
- Wardani, S., Widodo, A. T., & Priyani, N. E. (2009). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Keterampilan Proses Sains Berorientasi Problem-Based Instruction. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1), 391-399
- Yetrin. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Siswa Kelas X.5 SMA N 1 Talamau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 423 – 434.
- Yulinasari, O. (2018). Penerapan Problem Based Instruction (PBI) untuk meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Equation*, 1(2), 134–144.
- Zuriah. (2003). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.